

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Pengenalan Lembaga Pendidikan Integratif (PLP Integratif) merupakan program pendidikan dengan perpaduan antara program praktik keguruan dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang sebelumnya biasa disebut dengan kuliah kerja nyata (KUKERTA). Program PLP Integratif dimaksudkan untuk memperkuat kompetensi calon guru pendidikan yang memiliki kompetensi yang cukup dalam bidang pendidikan dengan berbagai aspeknya, serta memiliki kepekaan untuk ikut serta membantu usaha peningkatan kualitas di lingkungan sekolah. Diharapkan penyelenggaraan program PLP Integratif ini dapat meningkatkan kompetensi akademik kependidikan dalam bidang studi. Mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi secara aktif di lingkungan sekolah adalah tujuan dari program PLP Integratif. Ini dapat membantu dalam membangun lingkungan yang dinamis dan *responsive* terhadap berbagai perubahan yang terjadi.

Pengalaman yang didapatkan dalam melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran sebagai calon sarjana pendidikan dengan menerapkan hasil pendidikan teoritis, serta menumbuhkan sikap dan tanggungjawab sosial di lingkungan sekolah. Mengembangkan potensi untuk mendapatkan pengetahuan agama dan keterampilan yang diperoleh dengan *interdisipliner* kedalam kehidupan nyata di lingkungan sekolah. Mematangkan sikap dan keterampilan melalui aktualisasi nilai-nilai ke-Islaman, serta mendidik untuk bekerjasama antar bidang keahlian/ keilmuan secara terpadu. Memajukan pengembangan mutu sekolah guna cara mengedepankan inovasi dan kreatifitas.¹

¹ Misbah Ulmunir, "Transformasi PPL-KKN Integratif Menjadi Program Latihan Profesi di Prodi Manajemen Pendidikan Islam", *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. I, No. 1, (Mei, 2016), 139.

Dalam buku pedoman dan panduan Program PLP Integratif terdiri dari dua kegiatan utama yaitu: (1) kegiatan praktik pembelajaran langsung di kelas selama 10 minggu yang diawali dengan 1 minggu mengobservasi modelling guru pengajar dan juga mencakup dari 4 minggu praktik pembelajaran terbimbing dan 5 minggu praktik pembelajaran mandiri. (2) kegiatan pengabdian kepada masyarakat.²

Berdasarkan dalam proses pengajaran dan pembelajaran, disalah satu kegiatan praktik pembelajaran kelas X di SMA Negeri 2 Kota Serang, terdapat adanya kegiatan pembiasaan tadarus/ membaca Al-Qur'an minimal 10 ayat pada juz 30 yang dimulai dari surat An-Naba' ayat 1 sampai 10, pembiasaan ini dilakukan oleh para peserta didik setiap hari dan ini bersifat wajib sebelum proses pengajaran dan pembelajaran dilakukan yang telah diadakan di SMA Negeri 2 Kota Serang.

Membaca Al-Qur'an merupakan sesuatu kewajiban yang dilakukan. Allah SWT menurunkan surat pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW ketika berada di gua hiro, surat Al-Alaq ayat 1-5.

Allah berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ ۙ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan," "Dia yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah.", "Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia.", "Yang mengajar (manusia) dengan pena.", "Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-'Alaq 96: Ayat 1-5).³

² Karwadi, Aninditya Sri Nugraheni, Shindy Lestari, "Studi Eksploratif Pengembangan Desain Kegiatan PLP-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah dan Keguruan", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 4, (Desember, 2021), 589.

³ Qs. Al-'Alaq 96: Ayat 1-5

Ayat ini menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an adalah kewajiban implementasi, khususnya oleh para peserta didik umat muslim. Mengingat bahwa sangat penting mempelajari Al-Qur'an karena saking wajibnya, maka membaca Al-Qur'an memang sudah sebaiknya dipelajari bagi peserta didik muslim disemua pendidikan.

Membaca Al-Qur'an tidak serupa membaca buku atau seperti lainnya, karena terdapat banyak kalimat yang tidak bisa diketahui maknanya dalam Al-Qur'an atau bisa dikatakan jika sedikit melenceng dalam membacanya, maka maknanya pun akan ikut berbeda.⁴

Oleh sebab itu, membaca Al-Qur'an tidak dapat diberlakukan sesuka hati, dimana peserta didik harus mendapatkan fasilitator seperti guru atau pengajar yang dapat memberikan versi bagaimana cara pengucapan yang baik, tepat dan mengetahui hukum bacaan tersebut.⁵

Tajwid sesuatu ilmu terpenting yang harus diketahui dan dimiliki oleh setiap umat muslim dan yang namanya ilmu tajwid tidak lepas dalam membaca Al-Qur'an, dan ilmu tajwid tersebut yang menjadikan seseorang membaca Al-Qur'an dengan benar.⁶ Terutama dengan menyalurkan bunyi huruf dari asal tempatnya (makhraj), memahami sifat huruf dan akibat dari sifat-sifat tersebut, seperti mengetahui letak huruf kena berhenti (waqaf), dan memulihkan huruf kembali bacaan (ibtida').⁷

Ilmu tajwid diciptakan agar orang Islam dapat cara yang sama sesuai pengajaran dari Rasulullah SAW dan para sahabat-sahabatnya dahulu ketika membaca Al-Qur'an, begitu juga saat diturunkannya Al-Qur'an. Jika umat muslim

⁴ Suhartini Ashari, *Ilmu Tajwid Komprehensif: Buku Ajar Ilmu Tajwid untuk Perguruan Tinggi* (Indramayu: Cv. Adanu Abimata, 2023), 8.

⁵ Dede Supandi, "Pendampingan Program BTQ Siswa-Siswi MDTA Hidayatussibyan", *Journal of Community Empowerment and Innovation*, Vol. 2, No. 1, (2023), 17-18.

⁶ Muhammad Ryan Maulana, Muhammad Nasir, "Pengembangan Media Interaktif Berbasis Aplikasi Android pada Pembelajaran Ilmu Tahsin dan Tajwid", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 2, (2022), 1757.

⁷ Mulyadi, *Teori Tajwid Berdasarkan Qiraat Imam 'Ashim Riwayat Hafis* (Bandung: Dilariza, 2020)

tidak dapat memahami Al-Qur'an, maka mereka akan menjumpai beberapa kesulitan dan kesalahan saat membacanya.⁸

Selama bertahun-tahun, umat Islam telah mempelajari dan memahami ilmu tajwid dengan adanya pendamping. Dari generasi sebelumnya hingga sampai ke generasi sekarang, demi menghindari kesulitan dan kesalahan ketika membaca Al-Qur'an.⁹

Namun kenyataannya, terbukti bahwa banyak peserta didik generasi saat ini yang mahir saat membaca Al-Qur'an, tetapi mereka kurang memahami mengenai teori ilmu hukum tajwid.

Dalam liputan berita pelitabanten.com menuliskan bahwa menurut Rifa Ma'rifah mengatakan Kota Serang, masyarakatnya belum menyentuh ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an "Berdasarkan data yang masuk, Kota Serang banyak yang bisa membaca Al-Qur'an namun, yang sesuai kaidah ilmu tajwid itu masih sedikit. Rifa mengatakan Kota Serang masyarakat terbiasa membaca di rumah, maka harus ada pembelajaran lebih lanjut mengenai ilmu tajwid."¹⁰

SMA Negeri 2 Kota Serang, Berdasarkan data awal dan observasi di lapangan, kenyataan yang ditemukan saat kegiatan modelling guru sebagian besar peserta didik masih tidak memahami tajwid karena pelajaran tajwid di kelas sangat sedikit dan tidak cukup waktu karena minimnya waktu yang telah ditentukan dengan durasi waktu 3x45 menit dalam satu minggu.¹¹

Faktor yang menyebabkan salah satunya adalah rendahnya jumlah peserta didik di sekolah yang serasi dengan Ilmu Tajwid ketika membaca Al-Qur'an

⁸ Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), 3.

⁹ Adiva Syaifullah, Farah Maulida Rahmah, Fathatus Salamah, "Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Bacaan Al-Qur'an", (Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2021, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 28 Oktober 2021), 17-18.

¹⁰ Rifa Ma'rifah, "Baca Quran Masyarakat Kota Serang Belum Menyentuh Kaidah Tajwid," <https://www.pelitabanten.com/news/baca-quran-masyarakat-kota-serang-belum-menyentuh-kaidah-tajwid/?amp>

¹¹ Fitri Handayani, Uus Ruswandi, Bambang Samsul Arifin, "Pembelajaran PAI di SMA: Tujuan, Materi, Metode dan Evaluasi", *Jurnal Al-Qiyam*, Vol. 2, No. 1, (Juni, 2021), 93.

adalah kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran tajwid. Ini karena di sekolah menengah atas pelajaran pendidikan agama Islam hanya memiliki tiga jam mata pelajaran per minggu, yang membuat sulit bagi pendidik untuk memaksimalkan pembelajaran tajwid di kelas.¹²

Mengenai waktu, ditemukan media pembelajaran Tajwid yang terbatas pada buku LKS, buku paket, dan papan tulis. Selain itu, media ini telah dipergunakan sebagai alat untuk sekedar pertukaran lisan antara peserta didik dan pendidik sejak awal proses belajar mengajar dilakukan. Tidak ada yang salah dengan media ini. Hanya saja, pembelajaran ilmu tajwid yang telah diajarkan dari pendidik tidak bisa dipelajari lagi di luar sekolah karena tidak ada sumber yang tersedia karena referensi yang tersedia hanya sebatas pada buku LKS dan buku paket. Akibatnya, peserta didik menghadapi kendala saat belajar dengan metode yang lebih konvensional, seperti ceramah yang hanya menjelaskan saja. Metode ini masih kurang efektif dan dapat membuat peserta didik bosan.¹³

Metode pengajaran tidak cuma dipergunakan dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan dan informasi yang masuk ke memori peserta didik; mereka juga didorong agar peserta didik dapat mempergunakannya untuk memperoleh implementasinya, kebiasaan, minat bakat, dan nilai-nilai yang mereka inginkan. Metode pembelajaran justru dipergunakan untuk bisa meningkatkan pembelajaran dan implementasi membaca Al-Qur'an serta bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan pemahaman peserta didik tentang ilmu tajwid.¹⁴

Data yang sudah didapatkan, dari 42 peserta didik, hanya 12 peserta didik yang memiliki potensi ketika membaca Al-Qur'an dengan memakai makhras yang

¹² Hilyatun Nadawiyah, Dewi Anggraeni, "Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Aplikasi Android", *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, (April, 2021), 27.

¹³ Ilzam Khamada Ashar, Hardika Dwi Hermawan, "Pengembangan Media Pembelajaran Hukum Bacaan Tajwid Berbasis Android di TPA Al-Fatih Kudus" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta 1 Agustus 2023), 2-3.

¹⁴ Mahisarani, Ali Imran Sinaga, Nirwana Anas, "Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Web untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 3, (April, 2023), 222.

baik dan fasih, serta mengucapkan hukum tajwid dengan tartil (tepat dan benar). Sementara 30 peserta didik lainnya menunjukkan bahwa mereka kurang dalam pelafalan makhraj dan tajwid, serta minus pengetahuan dan pemahaman ilmu tajwid.

Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kurangnya minat peserta didik dan peserta didik tidak terlalu tertarik dengan pembelajaran hukum tajwid dan bahwa media pembelajaran yang tersedia di sekolah juga tidak memberikan dukungan yang cukup. Maka ada keterkaitan antara kurangnya minat peserta didik dengan media pembelajaran yang tersedia di sekolah yang hanya sebatas pada buku LKS dan buku paket yang tidak memberikan dukungan yang cukup.

Untuk dapat meningkatkan pembelajaran ilmu hukum tajwid di kelas dibutuhkan dengan adanya bahan ajar atau media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan metode pembelajaran yang menjadikan satu kesatuan antara bahan ajar atau media pembelajaran dengan proses pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan.¹⁵

Dan juga beberapa kekurangan yang sudah diterangkan menjadi beberapa masalah yang akan dipaparkan. Salah satu solusi untuk masalah ini, peneliti menerapkan media pembelajaran berbasis mind mapping untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam mengenai hukum tajwid.¹⁶

Berdasarkan kajian diatas memaparkan hasil bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis mind mapping tajwid untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam diperlukan. Media ini harus dirancang dan difokuskan dengan tujuan untuk membantu peserta didik memahami dan meningkatkan potensi mereka untuk membaca Al-Qur'an yang sesuai dan baik, keduanya merupakan kualitas yang penting.

¹⁵ Lelih Umiyati, Supardi, Eko Wahyu Wibowo, "Pengembangan Modul Materi Jujur Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Bermain Peran", *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Sosial Humaniora*, Vol. 1, No. 8, (Juni, 2022), 1436.

¹⁶ Mahisarani, Ali Imran Sinaga, Nirwana Anas, "Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Web untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 3, (April, 2023), 222.

Berdasarkan paparan masalah tersebut, menurutnya pengembangan media pembelajaran berbasis mind mapping diperlukan, agar tujuan untuk menunjang pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tentang ilmu tajwid dengan mengambil judul “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mind Mapping untuk Meningkatkan Belajar Hukum Tajwid pada Mata Pelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 2 Kota Serang*”.

Keterkaitan dengan judul tersebut, diinginkan tenaga pendidik pendidikan agama Islam dapat memakai dan mengimplementasikan media pembelajaran berbasis mind mapping dalam pembelajaran hukum tajwid. Tujuannya adalah agar mereka dapat meningkatkan potensi mereka ketika membaca Al-Qur'an yang sesuai dan tartil (benar dan tepat), serta untuk memastikan bahwa mereka memahami tajwid disaat membaca Al-Qur'an.

Dampak yang ditimbulkan jika tidak mengimplementasikan media pembelajaran berbasis mind mapping dalam pembelajaran hukum tajwid maka peserta didik generasi saat ini dan sampai kegenerasi selanjutnya akan mengalami hal yang sama seperti kajian diatas yang mahir saat membaca Al-Qur'an, tetapi mereka kurang memahami mengenai teori ilmu hukum tajwid dan tidak akan ada tindak lanjut mengenai ilmu tajwid.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang pada permasalahan tersebut, maka permasalahan yang telah teridentifikasi dapat dipaparkan menjadi 6 yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya waktu/ jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pembelajaran hukum tajwid dalam satu minggu.
2. Kurangnya sarana prasarana terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pembelajaran hukum tajwid.
3. Kurangnya sumber pembelajaran hukum tajwid yang terbatas pada buku LKS, buku paket, dan papan tulis.

4. Kurangnya variasi metode terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pembelajaran hukum tajwid.
5. Kurangnya minat peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pembelajaran hukum tajwid.
6. Kurangnya media yang dipergunakan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pembelajaran hukum tajwid.

C. Batasan Masalah

Dari pernyataan latar belakang masalah diatas, batasan masalah perlu di terapkan agar tujuan penelitian dilakukan dengan tersruktur dan tidak melebar kemana-mana serta mendapatkan hasil yang sesuai. Oleh karena itu peneliti membatasi pada permasalahan 6 point diatas berikut paparan batasan masalah:

1. Produk Mind Mapping hanya terbatas pada ruang lingkup peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Kota Serang.
2. Belum ada penggunaan media Mind Mapping dalam mata Pelajaran PAI pembelajaran hukum tajwid kelas X di SMA Negeri 2 Kota Serang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, adapun dari penelitian tujuan tersebut, yakni:

1. Mengembangkan produk berupa media mind mapping pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pembelajaran hukum tajwid Kelas X di SMA Negeri 2 Kota Serang ?
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran mind mapping pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pembelajaran hukum tajwid Kelas X di SMA Negeri 2 Kota Serang ?
3. Mengetahui efektifitas media pembelajaran mind mapping pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pembelajaran hukum tajwid Kelas X di SMA Negeri 2 Kota Serang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, adapun dari penelitian tujuan tersebut, yakni:

1. Mengembangkan produk berupa media mind mapping pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pembelajaran hukum tajwid Kelas X di SMA Negeri 2 Kota Serang.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran mind mapping pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pembelajaran hukum tajwid Kelas X di SMA Negeri 2 Kota Serang.
3. Mengetahui efektifitas media pembelajaran mind mapping pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pembelajaran hukum tajwid Kelas X di SMA Negeri 2 Kota Serang.

F. Manfaat Produk

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi pengetahuan tentang ilmu tajwid terutama dalam pendidikan agama Islam. Dan produk media tersebut merupakan media terobosan yang kreatif dan inovatif buatan anak negeri yang harus diapresiasi dan dari media ini lah bisa diperkenalkan kepada yang lain, dalam hal untuk bisa dipergunakan dan dipelajari oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun.

2. Manfaat Praktis

Bagi peserta didik, diharapkan dapat memudahkan pembelajaran tentang ilmu tajwid dengan mind mapping tersebut. Dengan media yang kreatif dan inovatif ini berguna bagi mereka yang bisa mempelajari mengimplemetasikan di sekolah dan dipelajari juga dari rumah menjadikan dalam mengkaji ulang agar dapat dimengerti dan dipahami.

Bagi para pendidik, diharapkan dapat memudahkan penyampaian dengan mind mapping tersebut dalam pembelajaran. Dan juga bisa mengenakan media terbaru yang kreatif dan inovatif.

Bagi sekolah, diharapkan bisa menerapkan pembelajaran yang mempergunakan media yang kreatif dan inovatif, dan tidak terpaku hanya pada buku paket, buku LKS dan lain-lain.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa media pembelajaran berbasis mind mapping. Media mind mapping tersebut dipergunakan sebagai media yang kreatif dan inovatif dalam proses pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan di kelas agar proses pengajaran dan pembelajaran tersebut dapat mempergunakan varian atau versi yang berbeda dari media tersebut dalam memenuhi kebutuhan. Media pembelajaran berbasis mind mapping atau produk mind mapping yang dibuat dalam sebuah satu lembar kertas ukuran Legal, diprint dan dibagikan kepada peserta didik. Dalam mind mapping tersebut mencakup rangkuman materi yang membentuk pola tengah dan mempunyai cabang dari pembelajaran hukum tajwid tersebut.

Mind mapping tersebut membentuk ide-ide yang mengaitkan satu sama lain, dengan topik utama ditengah dan subtopik melalui cabang-cabangnya yang menjulur. Dalam mind mapping, orang membuat simbol dan dengan memasukkan pola yang dibuat, menggunakan cabang-cabang berwarna yang menunjukkan arti/makna tertentu.

Prinsip dan fitur mind mapping sangat unik. Karena ini menggunakan teknik dengan menggunakan fitur inti kata pusat, berpola teratur mengandung simbol, gambar, secara bersamaan dalam menyalurkan gagasan. Mind mapping memiliki kesamaan. Semuanya dapat menggunakan garis lengkung atau juga boleh simbol, bergaris lurus, menggunakan kata, dengan alur yang mendasar dan sangat sederhana.

Dalam pembuatan mind mapping tersebut dibuat dalam aplikasi 2 dimensi yang bernama Autocad. Autocad sendiri merupakan aplikasi desain atau perancang yang mencakup desain 2 dimensi dan 3 dimensi yang dapat menghasilkan sebuah gambar dengan desain berbentuk, aplikasi tersebut biasa dipergunakan dalam mendesain sebuah rancangan pola-pola mendasar dan sederhana.

Mind mapping yang dibuat dan dihasilkan bertujuan memudahkan proses pengajaran dan pembelajaran tentang ilmu tajwid dengan mind mapping tersebut. Dengan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, yang berguna bagi mereka yang dapat mempergunakan untuk bisa dipelajarinya serta diimplemetasikan di sekolah dan di rumah. Cara penggunaan yang tidak rumit menjadikan dalam membaca dan mengkaji ulang agar dapat dimengerti dan dipahami.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian sistematika pembahasan sedikit memberikan penjelasan singkat tentang isi dari keseluruhan dan membahasanya. berkenaan sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Kajian teori, meliputi: pengembangan media pembelajaran, mind mapping, tajwid, pendidikan agama Islam dan kerangka berfikir.

BAB III. Desain penelitian, meliputi: metode penelitian, tahap penelitian dan tahap pengembangan (pembuatan dan pengujian).

BAB IV. Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: analisis pengembangan media pembelajaran mind mapping tajwid, analisis hasil validasi media pembelajaran mind mapping tajwid dan analisis uji N Gain skor media pembelajaran mind mapping tajwid.

BAB V. Penutup, meliputi: simpulan dan saran saran.